

## Preservasi Dan Konservasi Sebagai Upaya Pustakawan Mempertahankan Koleksi Bahan Pustaka

Isran Elnadi

UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu

Email: isranelnadi@gmail.com

### ABSTRACT

*The maintenance and preservation of library materials is carried out with the aim of preserving the information values contained in a document, accelerating information retrieval, maintaining the beauty and tidiness of documents, maintaining library materials so that they can still be used, and preventing collections from various factors that are damaging. The method used in writing this article is a literature study, with an emphasis on peeling, summarizing and collecting literature, then giving the analysis. Maintenance and preservation are carried out in the library, namely, 1) cleaning the collection from dust, 2) cleaning the floor every day, 3) avoiding using thick bookmarks, 3) holding both sides of the book while reading, 4) storing books in a dry place, 5) weeding the collection, 6) changing the shape using media, 7) reproduction of library materials, 8) binding and laminating. The factors that causing damages to library materials are, 1) physical factors or material characteristics, 2) environmental or climatic factors, 3) human factors. Activities and preservation of library materials required reliable human resources. Constraints in the preservation of library materials, namely, the lack of preservation personnel, the absence of institutions that handle it specifically and lack of funds.*

### ABSTRAK

Perawatan dan pelestarian bahan pustaka di dilakukan dengan tujuan, melestarikan nilai-nilai informasi yang terkandung di dalam sebuah dokumen, mempercepat temu balik informasi, menjaga aspek keindahan dan kerapian dokumen, memelihara bahan perpustakaan agar tetap bisa digunakan, serta mencegah koleksi dari berbagai faktor yang sifatnya merusak. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu studi literatur, dengan menitikberatkan pada segi mengupas, meringkas dan mengumpulkan suatu literatur, kemudian diberikan analisisnya. Perawatan dan pelestarian dilakukan di perpustakaan yaitu, 1) membersihkan koleksi dari debu, 2) membersihkan lantai setiap hari, 3) menghindari menggunakan bookmar atau pembatas buku yang tebal, 3) pegang kedua sisi buku saat membaca, 4) menyimpan buku di tempat yang kering, 5) melakukan penyiangan koleksi, 6) alih bentuk menggunakan media, 7) reproduksi bahan pustaka, 8) penjilidan dan laminasi. Adapun faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yaitu, 1) faktor fisik atau karakteristik bahan, 2) faktor lingkungan atau iklim, 3) faktor manusia. Kegiatan dan pelestarian bahan pustaka diperlukan sumber daya manusia yang handal. Kendala dalam pelestarian bahan pustaka yaitu, kurangnya tenaga pelestarian, belum adanya lembaga yang menangani secara khusus dan kurangnya dana.

**Keywords:** *Preservation, collection conservation, preservation of library materials. Collection Maintenance*

### 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan dari awal berdirinya, dianalogikan sebagai sebuah tempat belajar, serta mencari sumber rujukan informasi, sehingga pustakawan selalu dianggap sebagai tenaga yang memiliki peran untuk mengelola dan merawat koleksi monograf. Empat ribu tahun yang lalu, pustakawan di Mesopotamia bertugas menyimpan clay tablets sebagai media informasi di perpustakaan. Clay tablets kemudian bertranspormasi menjadi gulungan naskah yang terbuat dari kulit hewa dan tumbuh-tumbuhan. Selanjutnya perlahan lahan berubah menjadi coexes atau lembaran naskah yang tersusun hingga pada akhirnya tercipta dengan bentuk monograf atau buku seperti yang dikenal pada saat ini.

Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan istilah "Perpustakaan" juga ikut berkembang menjadi semakin luas karena perpustakaan tidak lagi ditempatkan sebagai sebuah tempat yang hanya "mengumpulkan dan menyimpan monograf" akan tetapi juga menyimpan rekaman informasi dalam

bentuk lain seperti computer disks, film, dokumen, karya seni, artefak, dan berbagai macam bentuk koleksi elektronik lainnya juga dikelola oleh perpustakaan. (Yeni, 2017: 2-3).

Berdasarkan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa perpustakaan semakin berkembang menjadi sebuah lembaga atau institusi yang memiliki peran penting dalam mengumpulkan atau melestarikan bermacam bahan pustaka dari masa ke masa seperti dari naskah kuno, sampai dengan yang terbaru seperti koran. Dampak dari hal tersebut tentunya setiap perpustakaan harus mengembangkan tugas melestarikan (preservation) atau mengawetkan (conservation) berbagai bentuk bahan pustaka yang dimiliki untuk mengantisipasi ancaman kerusakan yang dapat menimbulkan hilangnya kandungan intelektual dalam bahan pustaka tersebut.

Dalam rumpun ilmu perpustakaan kegiatan-kegiatan untuk pelestarian memiliki banyak definisi, salah satunya menurut Walker (2013) menjelaskan bahwa pelestarian merupakan suatu pertimbangan dari sebuah manajerial dan sebuah finansial yang kemudian diterapkan guna memperlambat sebuah kerusakan dan memperpanjang keterpakaian atau kegunaan koleksi bahan perpustakaan dengan tujuan terjaminnya ketersediaan akses terhadap koleksi secara berkelanjutan. Sedangkan pada International Encyclopedia of information and Library Science (2003: p.518), menjelaskan bahwa aktivitas yang dikerjakan melindungi atau merawat objek pelestarian, agar dapat digunakan dan bertahan dalam rentan waktu yang lama. Dari kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan preservasi atau pelestarian bahan pustaka dapat dikatakan tidak hanya melalui perbaikan secara fisik, akan tetapi bisa juga dengan melakukan perlindungan terhadap kandungan intelektual meliputi manajemen pelestarian kebijakan dan strategi, metode serta teknik perbaikan pada rekaman informasi konservasi maupun restorasi, serta pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia dalam hal ini pustakawan, dalam memelihara dan melindungi bahan pustaka dari berbagai faktor perusak dan kehancuran.

## 2. METODE

Metode yang dipakai atau digunakan dalam penyusunan artikel ini ialah metode studi literatur, yang dimana studi literatur ini merupakan cara yang digunakan guna menyelesaikan suatu persoalan dengan cara menelusuri beberapa sumber-sumber rujukan baik dalam bentuk tulisan yang pernah dibuat atau di teliti sebelumnya. Selain itu, istilah pada studi literatur ini juga bisa dikatakan sangat familiar dengan beberapa studi salah satunya studi pustaka. Ada beberapa metode yang dapat diambil atau digunakan dalam melakukan studi literatur, seperti membandingkan (compare), mengupas (criticize), mengumpulkan (synthesize) suatu literatur serta meringkas (summarize). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penulisan artikel ini metode yang dipakai atau digunakan yaitu studi literatur dengan mengutamakan segi meringkas, mengupas, dan mengumpulkan suatu literatur, selanjutnya akan diberikan analisis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Definisi preservasi (pelestarian)

*Preservation is the management of risks to collections to restrict the rate of loss collection value to an optimum,low level Waller (2003) dalam Porck (2006).*

*Preservation can be defined as 'all managerial, technical and financial considerations applied to retard deterioration and extend the useful life of (collection) materials to ensure their continued availability (Eden dalam Walker, 2013).*

Dengan demikian, *library preservation* adalah suatu pembahasan yang luas, tidak hanya terbatas pada hal-hal teknis perbaikan bahan pustaka, namun juga meliputi suatu tugas manajerial perpustakaan yang meliputi :

- a) Kebijakan dan strategi pelestarian bahan pustaka
- b) Pemeliharaan lingkungan ruangan atau tempat penyimpanan bahan pustaka

- c) Kebijakan pengembangan koleksi dan penyiangan bahan pustaka
- d) Konservasi dan restorasi bahan pustaka
- e) Digitalisasi dan preservasi digital
- f) Perencanaan penanggulangan bencana
- g) Keamanan bahan pustaka, dan
- h) Pendidikan pemakai dan pustakawan

### **3.2 Landasan Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka**

Landasan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah RI, yaitu Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Benda Cagar Budaya yang merupakan kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional.

### **3.3 Strategi dan Metode Pelestarian Bahan Pustaka**

Pustakawan dalam memberikan sebuah pelayanan tentu saja harus secara maksimal, untuk memberikan atau menyediakan akses ke berbagai sumber informasi dan menyediakan cara untuk dapat mengakses ke dalam sumber informasi tanpa mempedulikan kerusakan fisik terhadap bahan pustaka tersebut. Menurut Feather (Feather, 1991) metode pelestarian fisik dari isi materi perpustakaan dibagi ke dalam empat bagian, yaitu those of a housekeeping nature, those relating to disaster preparedness plan, those relating to the transfer of information from deteriorated medium to another medium, and those requiring cooperative action or the use of technology on a large scale.

- Housekeeping nature, mencakup prinsip-prinsip konservasi yang terdapat di semua perpustakaan, seperti memelihara perpustakaan yang bersih dan ramah lingkungan, menjaga intensitas suhu, pencahayaan, dan kelembaban di ruang koleksi atau penyimpanan perpustakaan.
- Disaster Preparedness plan, termasuk program perencanaan penanggulangan bencana, yaitu sebuah panduan tentang langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam persiapan untuk mencegah segala bentuk bencana, menangani, memulihkan kondisi koleksi dan perpustakaan dari semua jenis bencana.
- Transfer of information, melestarikan atau mempertahankan intelektual materi dengan proses alih media dalam bentuk yang lebih sederhana seperti mikrofilms, CD, dll.
- Cooperative action and the use of technology on a large scale, termasuk teknik pelestarian fisik seperti identifikasi massal, alih media koleksi (digitalisasi), sampai mendorong para penerbit untuk menggunakan kertas permanen untuk memperpanjang umur koleksi.

### **3.4 Faktor Penyebab Kerusakan Bahan Pustaka**

#### **a) Karakteristik Bahan**

Pada umumnya bahan pustaka memiliki watak kimia serta watak fisika yang tidak konstan. Cepat ataupun lambatnya kerusakan bahan pustaka bermacam-macam. Mulai dari kertas yang bertahan beratus-ratus tahun hingga pada kertas yang rapuh cuma dalam waktu 10 tahun. Dari negatif foto yang dibuat dari lembaran kaca yang susunan emulsinya normal tetapi mudah rusak atau pecah hingga pada negatif gambar yang dibuat dari polyester yang lapisan emulsinya gampang buram, tetapi sangat sukar rusak.

#### **b) Faktor Lingkungan**

Setiap jenis bahan pustaka memiliki energi tahan yang berbeda terhadap pengaruh kawasan tergantung pada struktur molekul serta ciri dari masing-masing komponen yang terdapat di

dalamnya. Temperatur yang tinggi dapat menyebabkan kertas jadi getas dak kulit pada halaman awal akan menjadi kaku. Cahaya bisa memutuskan rangkaian ikatan pada zat kimia serat selulosa, memudarkan warna pigmen serta dapat mempercepat respon dari oksidasi. Pencemaran udara seperti gas sulfur dioksida atau gas nitrogen dioksida dapat memunculkan atau menimbulkan area atau lingkungannya menjadi asam, sehingga menyebabkan :

- Penjepit kertas (piper clip) dan kawat yang di pakai menjilid buku dapat menjadi berkarat.
- Melarutkan emulsi pada film
- Kertas dapat menjadi rapuh.
- Cover buku, folder dan kotak pelindung terbuat dari bahan-bahan yang mengandung asam bisa menyebabkan kertas menjadi sangat rapuh. Rak dan lemari yang tidak memenuhi syarat dapat menimbulkan beberapa kerusakan fisik.

c) **Faktor Manusia**

Manusia merupakan pemicu kerusakan yang berasal dari luar, hal tersebut disebabkan proses penanganan serta pemakaian bahan pustaka, metode penjilidan, prosedur penataan pada rak, pengolahan, sirkulasi, gimana staf serta pengguna jasa perpustakaan memegang bahan pustaka, dll. Kerusakan yang disebabkan dapat bersifat kimiawi, seperti memegang bahan pustaka pada saat tangan kotor serta berminyak sehingga memunculkan bercak atau noda. Tinta serta perekat yang memiliki asam akan mengganggu atau merusak kertas. Hubungan antara ketiga faktor tersebut di atas cukup kompleks, oleh sebab itu dengan memahami faktor-faktor penyebab kerusakan bahan pustaka akan membantu dalam usaha pemeliharaan bahan pustaka agar tetap lestari, (1995).

### **3.5 Perawatan dan Pelestarian Bahan Pustaka**

- a) Perawatan (dan pelestarian) bahan pustaka sangat diperlukan untuk dilakukan perpustakaan. Hal tersebut bertujuan untuk melestarikan atau membudidayakan kandungan informasi yang terdapat dalam bahan pustaka tersebut. Perawatan bahan pustaka, meliputi mempertahankan bentuk asli dari sebuah bahan pustaka tersebut, seperti dengan melaminasi bahan pustaka, menjilid ulang, atau mereproduksi bahan pustaka tersebut, seperti fotokopi, alih media (misalnya dari kertas ke microfilm, mikrofis atau digital).
- b) **Pencegahan Faktor yang Dapat Merusak Koleksi**  
Perawatan terhadap bahan koleksi perpustakaan dapat dilakukan atau dicegah secara dini yaitu dengan mencegah faktor-faktor yang dapat menyebabkan kerusakan koleksi. Adapun Faktor-faktor penyebab koleksi cepat rusak antara lain: perlakukan terhadap koleksi yang tidak semestinya, debu atau kotoran, dan cahaya dari sinar matahari. Untuk dapat mengurangi atau memperlambat kerusakan bahan pustaka tersebut hendaknya bahan pustaka tersebut diperlakukan dengan hati-hati terutam pada waktu pengambilan dan penempatan di rak, pada waktu dibaca dan pada waktu dibawah ke luar perpustakaan. Bahan pustaka perlu dijilid ulang terlebih dahulu jika pustaka tersebut mudah rusak. Kebersihan gedung perlu dipelihara sehingga debu dan kotoran tidak mengotori koleksi. Debu harus dibersihkan dengan penghisap debu. Jika dimungkinkan bahan pustaka disimpan diruang yang berpedingin (ber-AC), (Saleh, 2013:3.7).
- c) Abrasi (keausan) yang biasanya terjadi pada bahan koleksi perpustakaan biasanya disebabkan oleh perlakuan yang kurang tepat terhadap koleksi bahan perpustakaan dalam pengiriman bahan, penempatan pada rak koleksi, tingkat pemakaian oleh pemustaka pada waktu pengembalian dan penempatan pada rak koleksi.
- d) Debu dan kotoran, terjadi karena kurang bersihnya ruang perpustakaan dan koleksi tidak dibersihkan secara rutin.

- e) Cahaya Matahari, sinarnya secara langsung mengenai bahan pustaka. Cahaya ultra ungu dari sinar matahari dapat mengubah warna sampul, mempengaruhi ketahanan kertas dan cetakan karena proses foto analisis, sinar fluorascent juga tidak baik bagi bahan pustaka. Untuk mengatasi ketiga hal dari point c, d, dan e di atas: (1) Hendaknya bahan pustaka diperlakukan dengan hati-hati pada waktu pengiriman, penempatan dan pengembalian pada rak, waktu membaca, membuka dan menutup buku. Diperlukan adanya pengawasan fisik berkaitan dengan penyimpanan bahan pustaka secara tepat, penajaran bahan pustaka dan penangan serta sirkulasi bahan pustaka. (2) bahan yang mudah rusak perlu dijilid terlebih dahulu. Bagi buku yang halaman getas dapat ditempatkan pada halaman yang kosong, apabila salah satu halamannya kosong tanpa tulisan. Apabila kedua halamannya getas dapat ditempelkan chiffon (sejenis sutra bening tembus cahaya pada kedua halaman). (3) Hendaknya kebersihan gedung dipelihara dengan baik. Bersihkanlah debu dan kotoran yang lain dengan menggunakan penghisap debu, bersihkan lantai setiap hari, dan kalau mungkin rungan dilengkapi dengan alat pendingin udara. Pembersihan secara teratur akan mencegah kerusakan secara dini. Bagi bahan pustaka yang rusak dapat diperbaiki, sesuai dengan kerusakannya. (4) Usahakan agar penempatan bahan pustaka tidak langsung kena sinar matahari. Faktor ini perlu diperhatikan dalam pembangunan gedung baru. Apabila tidak mungkin (gedung sudah terlanjur jadi), usahakan agar kaca jendela diberi kain jendela atau vertical blinds (tirai terdiri dari lembaran-lembaran vertikal sejenis kain yang kaku) yang dapat ditutup pada waktu sinar matahari tepat menyinari bahan pustaka dan dibuka pada waktu tidak kena sinar matahari langsung sehingga cahaya terang masih dapat masuk. Pencagahanpun masih bisa dilakukan dengan menurunkan tingkat keterangan lampu atau kalau perlu dimatikan listrik. Bagi lampu neon hendaknya dipasang filter fluorescent, terutama lampu neon yang digunakan di ruang penyimpanan bahan pustaka.

### **3.6 Kendala Dalam Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka**

- a. Masih kurangnya tenaga pustakawan dalam proses preservasi bahan koleksi di Indonesia. Sampai saat ini belum terdapat lembaga pembelajaran yang mengkhususkan diri pada pelestarian sehingga masih dipertanyakan apakah tenaga pelestarian diperlukan pada tingkatan profesional maupun teknis
- b. Banyak pimpinan sert pemegang kebijakan kurang memahami penting pelestarian bahan pustaka sehingga menimbulkan permasalahan kurangnya dana, perhatian, dan fasilitas lain yang tersedia.
- c. Praktik pelestarian bahan pustaka yang dilakukan selama ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekeliruan. Seperti penggunaan lakban tidak selalu dapat digunakan dalam memperbaiki bahan pustaka.
- d. Bahan pustaka yang tersimpan di perpustakaan Indonesia dicetak dalam beraneka jenis dan bentuk kertas dengan beragam mutu. Seperti banyaknya koleksi pustaka sejak periode perang kemerdekaan yang dicetak menggunakan kertas jenis merang yang dimana kertas tersebut kurang baik dari segi mutunya, akan tetapi memiliki nilai historis yang tinggi.
- e. Berbagai ruang perpustakaan tidak dirancang bangun yang sesuai dengan keperluan pelestarian dan perawatan bahan pustaka. Masih banyak ruang perpustakaan menerima sinar matahari secara langsung sehingga mempercepat proses kerusakan bahan pustaka.
- f. Pada tingkat nasional belum terdapat kebijakan pelestarian nasional, kebijakan ini merupakan hasil kerjasama antara berbagai instansi terkait.
- g. Dengan maraknya pembicaraan perpustakaan digital, peralatan yang tersedia di pasaran sebenarnya dari segi harga sudah cukup terjangkau oleh banyak perpustakaan. Namun kendala

yang timbul dari segi sumber daya manusianya, belum banyak pustakawan yang menguasai proses digitalisasi dokumen. (Yuyu, 2011:9).

### 3.7 Aspek Manajemen

Selain pemahaman terhadap preservasi, konservasi, dan restorasi, diperlukan juga pembahasan yang terkait dengan aspek manajemennya. dikarenakan pelestarian bahan pustaka merupakan kegiatan pokok, yang wajib dilakukan dalam pengelolaan perpustakaan. Kegiatan manajemen preservasi ini harus dilakukan secara komprehensif, sistematis dan terencana dengan baik. Yang dimaksud dari manajemen preservasi yaitu:

*“as the systematic and planned organisation of human and financial resources as well as activities necessary to ensure longevity and availability of library material, in conformity with the mission of a specific institution” (Maja, 2012).*

Fungsi-fungsi manajemen harus dilakukan dalam kegiatan pelestarian untuk mengoptimalkan pelaksanaannya. Secara umum fungsi manajemen sangat banyak jenisnya antara lain: POSDC, POSD, CORB, POAC, POLC, PO3C, yang penerapannya sangat tergantung pada masing-masing instansinya. Contohnya:

a. Fungsi sebagai perencanaan pelestarian

Perencanaan yang matang perlu menjadi perhatian serius oleh pihak manajemen. Misalnya rencana pelestarian bahan pustaka yang meliputi jenis koleksi, latar belakang, jumlah, dan kondisi koleksi saat ini, kemudian melakukan planning untuk lima tahun ke depan. Kondisi koleksi bisa dipilah-pilah dalam taraf rusak berat, rusak sedang, rusak ringan, maupun yang masih dalam kondisi baik. Dari pemilihan kondisi ini menjadi dasar untuk menentukan prioritas.

b. Fungsi sebagai pengorganisasian pelestarian.

Untuk melakukan pengorganisasian pelestarian harus dilakukan pengaturan terhadap pustakawan, wewenang dan tugas, serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan pelestarian bahan pustaka. Hal ini dilakukan untuk mengatur tim kerja, pembagian kerja, mengatur kegiatan, menempatkan tim kerja, serta menetapkan batas wewenang dan tanggung jawab.

c. Fungsi sebagai pelaksanaan pelestarian

Pelaksanaan pelestarian terdiri dari dua hal penting yaitu pelestarian pada fisik bahan pustaka dan kandungan informasi yang terdapat pada bahan pustaka. Detailnya pada pelestarian bahan perpustakaan “fisik” mencakup kegiatan konservasi reventif dan konservasi kuratif. selain itu, pelestarian bahan perpustakaan pada kandungan “informasi” yaitu dengan melakukan alih media ke dalam bentuk mikro dan transformasi digital. Dalam melakukan proses alih media harus dibuat prioritas bahan perpustakaan, seperti: koleksi langka yang rapuh, koleksi yang tidak bisa dilayangkan karena faktor pengawetan dan keamanan, koleksi bersejarah, serta koleksi yang jarang atau tidak pernah diakses oleh pemustaka. Tingkat nilai yang terkandung di setiap bahan perpustakaan, yang bisa dikelompokkan dari sisi nilai ekonomi (misalnya harga buku yang mahal), nilai sejarah, nilai estetika, nilai dokumenter, dan nilai gunanya bagi pemustaka. Dalam proses preservasi digital, terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seleksi pelestarian bahan digital di perpustakaan, antara lain: kriteria (*criteria*); kebijakan (*policy*); sumber daya dan volume (*resources and volume*); masalah hukum dan etika (*legal and ethical issues*); peran dan tanggung jawab (*roles and responsibility*), serta pengguna (*user*). (Clare, 2012:294-308).

d. Fungsi Pelestarian

Proses kontrol pada fungsi pelestarian dilakukan secara terpola dan dibuatkan laporan secara bertahap. pada proses pengawasan yang dilakukan erat kaitannya dengan penilaian implementasi kegiatan pelestarian. Aspek evaluasi menyangkut apakah metode pelaksanaan pelestarian sinkron

dengan perencanaan yang ditetapkan pada awal, hambatan yang dihadapi yg sebagai penghambat pelestarian, pengelolaan sarana serta prasarana pelestarian, anggaran sudah sesuai atau belum, hingga menggunakan Sumber Daya Manusia yang menangani apakah berfungsi sesuai uraian tugas kewenangan serta tanggung jawab atau tidak.

Fungsi manajemen dalam konsep perencanaan sampai dengan evaluasi, menjadi tugas dari kepala perpustakaan. Agar sesuai dengan target yang sudah ditetapkan, maka di dalam proses pelaksanaannya diperlukan skala prioritas, prosedur kerja, dan metode, yang akan dilakukan, termasuk membuat kebijakan secara tertulis. Kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pemeliharaan, pelestarian, dan perbaikan harus dibuat atau dikerjakan secara tertulis, sebagai acuan bagi kepala perpustakaan selanjutnya. Semua aturan tertulis yang sudah terdokumentasikan tersebut akan memudahkan dalam pelaksanaan di lapangan. Aturan tersebut harus ditandatangani oleh kepala perpustakaan karena akan menjadi acuan baku. Oleh karena itu perlu juga disusun *Term of Reference* (ToR) pelaksanaannya lebih fokus dan jelas. Acuan yang perlu dibuat antara lain acuan fumigasi, perawatan, alih media, penjilidan, dan penyuluhan kepada pustakawan. Dengan melakukan pelestarian informasi akan didapatkan manfaat seperti (1) dapat menyelamatkan nilai informasi yang terkandung pada bahan pustaka, (2) dapat mengantisipasi kebutuhan pemustaka, (3) dapat memproduksi ulang bahan pustaka yang sudah rusak (4) dapat memproduksi bahan pustaka dari hasil alih media yang didapatkan dari luar.

Kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan bertujuan untuk melindungi koleksi dari kerusakan internal yang bisa disebabkan oleh api, air, manusia ataupun dari ancaman eksternal seperti bencana alam. Ancaman kerusakan dari hal tersebut dapat diantisipasi dengan memberikan perlindungan dari kebakaran, perlindungan dari cairan, dan melakukan perencanaan mitigasi bencana alam, serta menciptakan keamanan gedung perpustakaan, dengan cara membangun gedung yang memenuhi standar operasional sehingga dapat mencegah terjadinya vandalisme terhadap bahan pustaka oleh pemustaka. Selain itu pustakawan juga harus melaksanakan survei secara rutin ke ruang koleksi untuk menjaga kestabilan dan kondisi ruang koleksi, dengan melakukan pemeriksaan rutin terhadap peralatan pemantau lingkungan dan peralatan pemantauan cahaya yang terdapat di ruang koleksi.

Etika adalah salah satu aspek penting yang tidak boleh dilupakan. Etiket dalam melakukan pelestarian koleksi harus diperhatikan oleh konservator dan pustakawan. Mencegah lebih baik daripada memperbaiki. Filosofi ini harus dipegang teguh oleh konservator dan pustakawan. Agar tidak terjadi penyesalan setelah bahan pustaka rusak dan tidak bisa diperbaiki. Selain itu juga terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan bahan pustaka seperti:

- jangan menambah warna yang dapat merubah dokumen;
- menggabungkan komponen-komponen bahan pustaka yang terpisah untuk mempertahankan keaslian dokumen
- tidak menghapus bagian dokumen yang dapat menghilangkan bukti keaslian dan sejarah dokumen
- berhati-hati dan bertanggung jawab dalam proses pemeliharaan koleksi
- menjaga naskah dan dokumen asli untuk menghargai penciptanya;
- berpedoman dan menerapkan standar baku dalam pemeliharaan koleksi sesuai dengan standar;
- menerapkan prinsip teknik reversibel yaitu bisa bolak balik dua arah dan dapat kembali
- menjaga keaslian dan kondisi bahan pustaka yang dilestarikan menjadi seperti semula. (Fatmawati, 2018).

#### 4 KESIMPULAN

Perawatan dan pelestarian bahan pustaka di dilakukan dengan tujuan untuk melestarikan informasi yang terdapat pada sebuah dokumen, mempercepat temu kembali informasi, menjaga aspek kerapian dan keindahan dokumen, memelihara bahan pustaka agar tetap bisa digunakan, dan mencegah kerusakan koleksi. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu studi literatur, dengan menitikberatkan pada segi mengupas, meringkas dan mengumpulkan suatu literatur, kemudian diberikan anaslisinya. Perawatan dan pelestarian dilakukan di perpustakaan yaitu, 1) membersihkan koleksi dari debu, 2) membersihkan lantai setiap hari, 3) menghindari menggunakan bookmar atau pembatas buku yang tebal, 4) menyimpan buku ditempat yang kering, 5) melakukan penyiangan koleksi, 6) alih bentuk menggunakan media, 7) reproduksi bahan pustaka, 8) penjilidan dan laminasi. Adapun faktor penyebab kerusakan bahan pustaka yaitu, 1) faktor fisik atau karakteristik bahan, 2) faktor lingkungan atau iklim, 3) faktor manusia. Kegiatan dan pelestarian bahan pustaka diperlukan sumber daya manusia yang handal. Kendala dalam pelestarian bahan pustaka yaitu, kurangnya tenaga pelestarian, belum adanya lembaga yang menangani secara khusus dan kurangnya dana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budi Rachman, Yeni. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. – Ed.1.—Cet.1 Depok: Rajawali Pers.
- Fatmawati, Endang (2018). *Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan*. Semarang: Jurnal Libria, Vol. 10, No. 1, Juni.
- Feather, John. (1991). *Preservation and the management of library collections*. London: The library Association.
- Krtalic, Maja dan Hasenay, Damir. (2012). “Exploring a Framework for Comprehensive and Successful Preservation Management in Libraries”. *Journal of Documentation*, Vol.68, No. 3, pp.353-377.
- Petunjuk Teknis pelestarian bahan pustaka*. Muhammad Razak,...[et al] ; penyunting, Ediyami Bondan Andoko. Jakarta: Perpusnas RI, 1995.
- Ravenwood, Clare., Matthews, Graham., Muir, Adrienne. (2012). “Selection of Digital Material for Preservation in Libraries”. *Journal of Librarianship and Information Science*, Vol. 45, No.4, pp. 294-308.
- Saleh, Abdul Rahman.(2012). *Materi pokok Manajemen Perpustakaan; 1-9 PUST2229* cet.9; Ed.1 Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yulia, Yuyu. (2011). *Materi Pokok Pengembangan Koleksi*; 1-9 PUST2230 cet 9; ed.1. Jakarta.
- Walker, Alison.(2013). *Basic Preservation*. United Kingdom: The British Library Board, 2013. Diakses dari:[http://www.bl.uk/aboutus/stratpolprog/collectioncare/publications/booklets/basic\\_preservation.pdf](http://www.bl.uk/aboutus/stratpolprog/collectioncare/publications/booklets/basic_preservation.pdf).
- *Basic Preservation*. United Kingdom: The British Library Board, 2013. Diakses dari:[http://www.bl.uk/aboutus/stratpolprog/collectioncare/publications/booklets/basic\\_preservation.pdf](http://www.bl.uk/aboutus/stratpolprog/collectioncare/publications/booklets/basic_preservation.pdf)